

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia memiliki tren yang berkembang, terutama karena semakin banyak wisatawan yang tertarik dengan destinasi yang memberikan kesenangan dan edukasi. Pergeseran minat ini memunculkan konsep wisata edukasi, sejenis konsep pariwisata yang mengintegrasikan pariwisata dan pendidikan dengan menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan praktis di luar kelas. (Prasetyo & Nararais, 2023) menyoroti bahwa wisata edukasi merupakan cara yang efektif untuk mempromosikan warisan budaya, sejarah, dan alam Indonesia, serta meningkatkan kesadaran wisatawan akan pelestarian lingkungan. Demikian pula, (Tita et al., 2020) menunjukkan bahwa perkembangan wisata edukasi di Indonesia masih sedang naik daun, namun kualitas wisata edukasi bergantung pada efektivitas pengelolaan, kebijakan dan program yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjung.

Data perkembangan pariwisata di tingkat nasional menunjukkan bahwa jumlah perjalanan wisatawan domestik pada tahun 2023 masih mengalami pertumbuhan, hingga 839,7 juta perjalanan, dan menjadi 1,02 miliar perjalanan pada tahun 2024. Peningkatan mobilitas wisatawan ini terkait dengan hari libur nasional dan cuti rombongan, serta promosi destinasi domestik secara masif melalui media sosial. (BPS, 2024) juga menyatakan bahwa pengembangan

pariwisata berbasis pendidikan memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh layanan pemandu wisata dan pariwisata di luar kelas. Namun pengeluaran wisatawan untuk layanan pemandu wisata masih rendah, rata-rata Rp 15,99 ribu per perjalanan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata edukasi memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, terutama jika pengelola dapat meningkatkan nilai layanan pendidikan dan menambah nilai pengalaman pengunjung.



Gambar 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Bulanan, 2023 dan 2024

Salah satu destinasi yang mengalami perkembangan adalah Taman Jatimori, wisata edukasi yang akan dibangun pada tahun 2024 di kawasan hutan pohon jati yang merupakan peninggalan hutan keluarga pemiliknya. Karena lahan tersebut berpotensi berubah menjadi media pengajaran di luar kelas, pemiliknya mengubah area tersebut menjadi wisata edukasi yang menekankan aspek pendidikan dari semua elemen operasinya. Sejak didirikan, Taman Jatimori telah menawarkan fasilitas pendidikan untuk sekolah dalam beberapa program, seperti paket pendidikan dan program yang didasarkan pada aktivitas dan sesuai dengan kurikulum sekolah yang telah bermitra. Pada tahun 2024,

tahun pertama beroperasi, Taman Jatimori memiliki kemitraan dengan 100-200 institusi dan pola kunjungan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di tahun depan, menunjukkan kepercayaan dan keberlanjutan kemitraan.

Selain lembaga pendidikan, Taman Jatimori juga menjalin kemitraan dengan pihak lain, seperti: penyelenggara acara, pengelola kereta wisata, komunitas, vendor peralatan kegiatan, serta mitra acara lainnya. Kemitraan dilakukan dalam bentuk reservasi program kegiatan, penyelenggara acara, dan bagi hasil berdasarkan kontrak. Jadi, hubungan eksternal Jatimori Park tidak satu dimensi tetapi memiliki berbagai sektor yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata edukasi.

Namun penelitian ini memiliki fokus khusus pada kemitraan dengan lembaga pendidikan karena pendidikan merupakan nilai utama pendirian Jatimori Park sebagai wisata edukasi. Menurut data reservasi, pada bulan Oktober 2025 ada 21 mitra yang akan berkunjung, beberapa di antaranya adalah lembaga pendidikan yang mengikuti kegiatan *outdoor* di Jatimori. Data ini merupakan perbandingan untuk menggambarkan dinamika hubungan kemitraan, bukan sebagai fokus utama penelitian ini, melainkan sebagai pelengkap pentingnya manajemen dengan sekolah harus dikelola secara strategis dengan pendekatan *relationship management*.

Selain data kunjungan Oktober 2025, peneliti juga mendapatkan data pengunjung pada November 2025 sebagai fokus utama penelitian ini. Ada beberapa lembaga pendidikan yang mengunjungi Jatimori, yaitu:

No.	Hari dan Tanggal	Instansi	Bentuk kegiatan
1.	Sabtu, 1 November 2025	SDN Biting Kec. Badegan	Outbond mandiri dan berenang
2.	Minggu, 2 November 2025	TPQ Al-Muhsin	Rekreasi
3.	Rabu, 5 November 2025	SMK Pemkab Ponorogo	Outbond mandiri
4.	Rabu, 5 November 2025	SD dan TK Sahang, Ngebel	Rekreasi
5.	Kamis, 6 November 2025	TK Dharma Wanita Pijeran	Rekreasi dan berenang
6.	Sabtu, 8 November 2025	MAN 2 Ponorogo	Foto album
7.	Minggu 16 November 2025	Madin Nurul Ibrahim Jingglong	Rekreasi
8.	Minggu, 16 November 2025	TPA Ar-Rahman Jetis	Rekreasi dan edukasi

Tabel 1 Data Kegiatan Pengunjung di Taman Jatimori Bulan November 2025

Data yang disajikan menunjukkan bahwa hubungan kemitraan yang dibangun sedang berlangsung dan melibatkan berbagai bentuk lembaga pendidikan, sehingga memperkuat kebutuhan untuk memasukkan penelitian tentang penggunaan pendekatan *relationship management* secara lebih rinci.

Sementara wisata edukasi masih berkembang, penelitian yang telah dilakukan selama ini secara khusus tentang Pengelolaan hubungan antara pengelola wisata edukasi dan lembaga pendidikan masih terbatas. Penelitian yang telah dilakukan tampaknya lebih fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan promosi atraksi, promosi online atau integrasi pendidikan pariwisata. Namun,

masih sedikit penelitian yang secara eksplisit membahas *relationship management* yang dapat diterapkan antara pengelola destinasi wisata edukasi dan lembaga pendidikan sebagai mitra. Memang, manajemen hubungan merupakan elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan kolaborasi, meningkatkan potensi *re-visit* dan menciptakan citra destinasi positif di lembaga pendidikan (Pratama Syarif, 2025; Widiati et al., 2024)

Dar pemaparan tersebut, perlu dilakukan penelitian yang lebih rinci tentang penggunaan strategi hubungan dalam menciptakan dan memelihara hubungan eksternal antara pengelola wisata pendidikan dan lembaga pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang aspek konseptual dan praktis manajemen hubungan wisata edukasi, khususnya tentang komunikasi timbal balik dan keberlanjutan hubungan. Sebelum membahas penerapan di lapangan, penelitian ini akan menggunakan peran *relationship management* sebagai alat analisis utama untuk menjelaskan dinamika hubungan antara Taman Jatimori dengan lembaga pendidikan, dan menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi mendalam melalui data empiris dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Penerapan Relationship Taman Jatimori dengan Mitra Pendidikan Periode November 2025”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran strategi hubungan kemitraan di sektor wisata edukasi, serta menjadi referensi praktis bagi para pengelola destinasi wisata dalam mengelola kemitraan secara berkelanjutan dan profesional. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas tata kelola destinasi wisata edukasi di Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Bagaimana penerapan strategi relationship management dilakukan oleh pengelola Taman Jatimori dalam membangun dan mengembangkan relasi eksternal dengan lembaga pendidikan sebagai mitra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini, tujuanyang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk:

Menganalisis penerapan strategi relationship management yang dilakukan pengelola Taman Jatimori dalam membangun relasi eksternal dengan lembaga pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memebrikan kontribusi akademis dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi pariwisata, khususnya terkait strategi pengelolaan hubungan (*relationship management*) antara pengelola destinas wisata edukasi dan Lembaga pendidikan. Hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan teori dan studi lebih lanjut mengenai tata Kelola kemitraan strategis dalam sektor wisata edukatif di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran langsung dalam menerapkan metode kualitatif dan analisis hubungan eksternal dalam konteks destinasi wisata. Temuan yang diperoleh juga dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan pembandingan untuk studi serupa di wilayah atau konteks berbeda.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi akademik Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam bidang penelitian terapan, khususnya pada tema komunikasi strategis dan manajemen hubungan kemitraan dalam sektor pariwisata edukasi. Temuan ini juga dapat diintegrasikan sebagai materi ajar dalam program studi yang relevan, seperti Ilmu Komunikasi maupun pariwisata

c. Bagi Pengelola Destinasi

Penelitian ini menyajikan wawasan praktis bagi pengelola destinasi pariwisata edukasi dalam membangun dan mempertahankan hubungan profesional dengan lembaga pendidikan. Rekomendasi strategis yang dihasilkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan kemitraan, membangun citra positif destinasi, serta memperkuat keberlanjutan kunjungan dan kerja sama lintas sektor.

